

## BAB IV

### KESIMPULAN

Kesenian merupakan salah satu bentuk hasil budaya masyarakat, yang di dalam kehidupannya diungkapkan dalam suatu kegiatan yang berwujud olah seni. Salah satu wujud seni budaya dalam masyarakat adalah kesenian rakyat. Wujud seni rakyat adalah seni tari. Seni tari adalah suatu seni ungkap. Maksudnya mengungkapkan ekspresi jiwa manusia melalui gerak menjadi serangkaian gerak-gerak yang mempunyai nilai keindahan. Seni tari kerakyatan di desa Dengok adalah Reyog Lestari. Kesenian Reyog Lestari tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat tradisional yang berada di daerah pedesaan, sehingga segala sesuatu yang mendukung terbentuknya kesenian ini, selaras dengan kondisi dan budaya masyarakat pedesaan sebagai pendukungnya.

Kesenian Reyog hadir di desa Dengok pada tahun 1984 yang dahulunya dinamakan Reyog Sumber Mulya, tetapi lama kelamaan kesenian Reyog mengalami animo yang menurun, sehingga tidak ada generasi penerus untuk menjadi penari Reyog sampai tahun 1998. Kemudian Pada tanggal 4 mei tahun 2009 adalah awal terbentuknya kembali kesenian Reyog, yang dinamakan Reyog Lestari. Kehadirannya dalam masyarakat adalah sebagai sarana hiburan, karena hiburan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk melepaskan kepenatan setelah melakukan segala aktivitas sehari-hari. Kesenian yang hadir dalam masyarakat tidak hanya dipandang sebagai sebuah karya seni saja, akan tetapi bagaimana masyarakat memandang sebuah bentuk kesenian sebagai sebuah

ekspresi, sehingga dapat berfungsi bagi masyarakat. Demikian halnya kehadiran kesenian Reyog Lestari tersebut dalam masyarakat berfungsi sebagai seni hiburan pada peristiwa ritual yang disebut Rasulan Lebar Panen. Reyog ini selain dipentaskan pada acara Rasulan Lebar Panen dipentaskan pula dalam penyambutan tamu, untuk acara festival, khitanan, nazar, dan untuk memeriahkan hari besar nasional dengan tampilan kemasan yang berbeda-beda atau dalam penyajian yang berbeda meskipun perbedaannya tidak menonjol.

Pertunjukan Reyog Lestari dalam acara Rasulan Lebar Panen sebenarnya tidak berbeda jauh dengan pertunjukan Reyog dalam acara lainnya. Pada dasarnya Pertunjukan Reyog ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Pembagian ini berdasarkan peran-peran yang dibawakan pada setiap tarian dan dari setiap pengadegan muncul gerak tari yang berbeda. Pembagian ini antara lain: Bagian awal yang merupakan bagian pembuka yang diisi tarian bersama yang dilakukan oleh penari Bancak dan Doyok, penari pembatak atau pemuka prajurit, dan penari prajurit. Bagian tengah ini adalah bagian inti dari pertunjukan Reyog Lestari dalam acara Rasulan Lebar Panen. Pada bagian ini akan ditampilkan para penari pembatak yang saling adu ketangkasan dalam berlatih perang tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah dan tampinya penari kuda kepang. Bagian akhir merupakan bagian penutup yang ditandai dengan tarian iring-iringan oleh seluruh penari atau pemain dalam pertunjukan Reyog Lestari.

Pertunjukan Reyog Lestari didukung oleh beberapa aspek, antara lain aspek gerak dan properti yang digunakan oleh penari. Properti yang digunakan

oleh para penari Reyog Lestari meliputi pedang, kuda kepang, topeng, dan tombak. Pertunjukan ini juga didukung aspek lain yaitu tata busana, karena Reyog dalam pementasannya membawakan tema cerita. Masing-masing dari pemakaian properti dan busana disesuaikan dengan peran yang dibawakan oleh masing-masing penari. Rias dalam pertunjukan Reyog Lestari hanya digunakan oleh penari *Pembatak*, Prajurit dan penari kuda kepang, untuk penari lain yang menggunakan properti topeng tidak memerlukan rias wajah. Penari pembatak, prajurit dan penari kuda kepang menggunakan rias wajah realis yaitu hanya mempertebal garis-garis di wajah agar lebih menarik akan tetapi tujuan dari tata rias tersebut bukan hanya sekedar membuat wajah menjadi bagus namun harus dapat mewujudkan wajah yang berkarakter sesuai tokoh yang diperankan.

Aspek pendukung lainnya dalam pertunjukan Reyog Lestari yang adir dalam acara Rasulan Lebar Panen adalah gamelan atau instrument pengiring. Gamelan dalam kesenian Reyog Lestari sangatlah sederhana dan tidak selengkap dalam gamelan karawitan Jawa pada umumnya. Seperangkat gamelan Reyog Lestari terdiri dari 2 buah *kecrek*, 2 buah *bende*, 1 buah kendang, 1 buah angklung, dan 1 buah gong. Gamelan tersebut selalu mengiringi pertunjukan Reyog Lestari, khususnya dalam acara Rasulan Lebar Panen.

Kesenian Reyog Lestari dan beberapa aspek pendukungnya adalah satu kesatuan yang tidak padat dipisahkan dalam suatu pertunjukan. Kehadiran kesenian Reyog Lestari di tengah-tengah masyarakat adalah pencerminan dari aktifitas sosial masyarakat tradisional pedesaan. Pertunjukan Reyog Letari yang hadir dalam Rasulan Lebar Panen merupakan salah satu upaya pelestarian

terhadap kesenian tradisional. Pertunjukan tersebut yang hadir dalam acara Rasulan Lebar Penen diharapkan menumbuhkan semangat bagi kelompok Reyog Lestari yang semakin baik dan dapat dikembangkan secara turun temurun agar tidak punah keberadaannya. Oleh karenanya peranan pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dan dibutuhkan. Kesenian Reyog Lestari adalah kesenian kebanggaan bagi masyarakat desa Dengok kecamatan Playen kabupaten Gunungkidul.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber tertulis

- Hadi Y. Sumandiyo, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Bentuk Teknik Isi*, Yogyakarta, CiptaMedia.
- Kuntowijoyo, 2006, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Hartono, 1980, *Reyog Ponorogo*, Yogyakarta.
- Royce, Anya Peterson, 2007. *Antropologi Tari*, terjemahan F.X, Widaryanto, Bandung, STSI Prees Bandung.
- Rama, Agung Pangestu, 2007, *Kebudayaan Jawa Ragam Kehidupan Kraton dan Masyarakat Di Jawa 1222 – 1998*, Yogyakarta, cahya nengrat.
- Surya, Djoko, R.M.Seodarsono. Djoko Soekiman,1985, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta: Kebudayaan Nusantara.
- Soedarsono, R.M., *Tari–Tari Indonesia I*, 1977, Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_, 1996, *Indonesia Indah Tari Tradisional Indonesia*, Seri Buku Indonesia Indah, Jakarta, Yayasan Harapan Kita.
- \_\_\_\_\_,1976, *Tari–Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*,Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta : Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1984, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_, 1965, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta, PT. Haninidita.
- \_\_\_\_\_,1980, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta, Universitas Indonesia.

- Geertz, Clifford, 1989, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*.  
Terj. Aswab Mahasin, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Meri, La, 1975, "*Komposisi Tari : Elemen–Elemen Dasar*". Terjemahan  
Soedarsono. Yogyakarta, ASTI Yogyakarta.
- Langer, Suzanne K, 1988, " *Problematika Seni*", Terjemahan FX.  
Widaryanto, Bandung, STSI Bandung.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan.
- Yoeti, Oka A., 1985, *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris  
Punah*, Jakarta, Proyek penulisan dan penerbitan Buku Majalah  
Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi  
Guru*. Terjemahan Ben Suharto, S.S.T. Yogyakarta, Ikalasti  
Yogyakarta.
- Th. G. Th Pigeaud. 1991, "*Pertunjukan Rakyat Jawa*", Terjemahan Kanjeng  
Raden Tumenggung Muhammad Husodo Pringgokusumo Basolo :  
Rekso Pustoko.
- Soekatno, 1992, *Wayang Kulit Purwa : Klarifikasi Jenis dan Sejarahnya*,  
Semarang, Aneka Ilmu.
- Eliade, Mircea, 2002, *Sakral dan Profan*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru.
- Peursen, C.A. Van, 1976, *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta, Kanisius.

#### B. Narasumber

Bapak Warno 55 tahun, ketua 1 kelompok Reyog Lestari

Bapak Supomo 45 tahun, ketua dua

Bapak Supriyanto 37 tahun, sekretaris.

Bapak tanto 49 tahun sebagai warga masyarakat Desa Dengok

Bapak supoyo 65 tahun sebagai warga masyarakat Desa Dengok